

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan manusia terkait kesehatan adalah pemenuhan obat-obatan kebutuhan bagi masyarakat. Industri farmasi merupakan salah satu elemen yang berperan penting dalam mewujudkan kesehatan nasional melalui aktivitasnya dalam bidang pembuatan obat. Tingginya kebutuhan akan obat dalam dunia kesehatan dan vitalnya aktivitas obat mempengaruhi fungsi fisiologi tubuh manusia melahirkan sebuah tuntutan terhadap industri farmasi agar mampu memproduksi obat yang berkualitas. Oleh karena itu, semua industri farmasi harus benar-benar berupaya agar dapat menghasilkan produk obat yang memenuhi standar dan kualitas yang dipersyaratkan.

Pemerintah juga memiliki peranan dalam mendorong dan mengarahkan pengembangan obat-obatan sebagai sarana penunjang kesehatan dengan memanfaatkan potensi nasional yang tersedia salah satunya dengan menetapkan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). CPOB adalah suatu pedoman bagi setiap industri farmasi dalam proses produksi suatu sediaan, yang apabila diterapkan akan menghasilkan suatu produk yang terjamin kualitas, keamanan dan khasiatnya. Aspek-aspek yang berpengaruh dalam CPOB antara lain personalia, bangunan dan fasilitas, peralatan, sanitasi dan higiene, produksi, pengawasan mutu, dokumentasi dan inspeksi diri yang

meliputi penanganan keluhan terhadap obat, penarikan kembali obat, dan obat kembalian.

Berkaitan dengan penjaminan mutu produk obat di industri farmasi, seorang apoteker memiliki tanggung jawab sebagai pengambil keputusan dalam setiap kegiatan dan permasalahan yang terjadi dalam industri farmasi. Untuk dapat memenuhi peran dan tanggung jawab untuk menerapkan CPOB di industri farmasi, dibutuhkan apoteker yang memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam mengaplikasikan dan mengembangkan ilmunya secara profesional, terutama dalam memahami kenyataan di lapangan industri. Dengan demikian, Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi menjadi salah satu kebutuhan mahasiswa calon apoteker.

Program Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya telah bekerja sama dengan PT. Surya Dermato Medica Laboratories untuk menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker. Praktek Kerja Profesi Apoteker ini dilaksanakan pada tanggal 1 September hingga 30 September 2015 di PT. Surya Dermato Medica Laboratories. Kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Surya Dermato Medica Laboratories diharapkan dapat memberikan pengalaman, gambaran tentang tugas, peran, dan fungsi apoteker di industri farmasi serta penerapan dari ilmu yang terdapat di perkuliahan sehingga dapat menghasilkan seorang apoteker yang berkualitas dan mengikuti perkembangan dunia kefarmasian.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri farmasi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi;
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi;
- c. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB, CPOTB, CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi;
- d. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja profesional;
- e. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri farmasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi;
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi;
- c. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang handal dan profesional.